

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa pada system persamaan linear dua variabel di kelas VIII – A SMP HOSANA Medan.
2. Peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikelas VIII- A SMP HOSANA Medan adalah :
  - a. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII- A SMP HOSANA Medan berada dalam kategori baik, yaitu 92 %.
  - b. Skor tes kemampuan komunikasi matematika pada aspek-aspek (indicator) komunikasi matematika adalah sebagai berikut :
    - (1) Aspek menulis, persentase nilai rata-rata kemampuan pada TKKM I 81 % dan pada TKKM II 80 %
    - (2) Aspek menggambar, persentase nilai rata-rata kemampuan pada TKKM I 69 % dan padaTKKM II 78 %
    - (3) Aspek representasi, persentase nilai rata-rata kemampuan pada TKKM I 70 %, dan pada TKKM II 93%

Dari sini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor kemampuan komunikasi matematika pada siklus I sebesar 73 % dan pada siklus II adalah 84 %. Terjadi peningkatan rata-rata skor tes kemampuan komunikasi matematika siswa, yaitu sebesar 11 % . Selain itu, ketuntasan belajar klasikal juga meningkat yaitu persentase ketuntasan belajar klasikal siklus I sebesar 71

% , sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal siklus II sebesar 92 % . Hal ini mengalami peningkatan sebesar 21 % .

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan agar :

1. Guru matematika agar terbuka untuk menerima dan mengembangkan pendekatan, model, strategi maupun teknik pembelajaran yang inovatif selama pembelajaran agar selalu ada peningkatan kualitas pembelajaran baik dari proses maupun hasil belajar siswa.
2. Guru hendaknya lebih sering menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada proses pembelajaran agar kemampuan komunikasi matematika siswa semakin meningkat dan dalam pembagian kelompoknya, guru harus membagi kelompok secara heterogen.
3. Guru hendaknya selalu mendukung/ membantu dan memotivasi siswa untuk terbiasa mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat/ide mereka agar percaya diri siswa lebih terlatih.
4. Siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.
5. Untuk peneliti lain, hendaknya lebih cermat lagi dalam menentukan kelompok belajar siswa. Karena semakin tepat kita menentukan komposisi siswa pada satu kelompok maka akan semakin baiklah pencapaian belajar dari kelompok tersebut.